Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

PEMANFAATAN SINGKONG SEBAGAI OLAHAN KERIPIK OPAK UPAYA PENINGKATAN UMKM DALAM KESEJAHTERAAN DI DESA TUNTUNGAN

UTILIZING CASSAVA TO PRODUCE OPAK CHIP: AN EFFORT TO IMPROVE UMKM WELFARE IN TUNTUNGAN VILLAGE

Deasy Arryannur Siregar[1*], Komala Sari Nasution[2]
Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan
[1]*deasyarryannur97@gmail.com

Article History:
Received: August 24th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Abstract: *Tuntungan Village possesses abundant natural resources in the form of cassava, which is widely cultivated by the community in both home gardens and plantations. Cassava is already utilized as a food source, notably through its processing into opak cassava chips. However, the development of cassava-based businesses in Tuntungan Village still faces several challenges. UMKM operators lack the full range of knowledge and skills required to optimize production processes, packaging, and product marketing. Furthermore, the use of digital technology for promotion and marketing has not yet been maximized. These conditions highlight the need to enhance community capacity regarding the processing and development of cassava-based products. The community service activity described here aims to improve the community's knowledge and skills in optimizing the use of cassava as a local resource. The initiative focuses on developing innovative cassava-based products that offer added value and economic opportunities. Through this skill enhancement, the community is expected to develop business opportunities, increase income, and generate productive economic activities, particularly for housewives and the residents of Tuntungan Village. The activity employs a participatory approach involving direct observation and interaction with the community. Observations were conducted to identify resource potential, the status of* UMKM*, and issues related to the processing and marketing of cassava-based products. The findings from these observations served as the basis for designing activities to enhance community knowledge and skills, tailored to the specific needs and local potential of Tuntungan Village.*

Keywords: *Cassava processing, cassava optimization, UMKM empowerment*

Abstrak

Desa Tuntungan, memiliki potensi sumber daya alam berupa tanaman singkong yang melimpah dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat pada lahan pekarangan maupun perkebunan. Tanaman singkong telah dimanfaatkan sebagai bahan pangan, salah satunya melalui pengolahan menjadi keripik opak singkong. Meskipun demikian, pengembangan usaha berbasis singkong di Desa Tuntungan masih menghadapi sejumlah kendala. Pelaku UMKM belum sepenuhnya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengoptimalkan proses produksi, pengemasan, serta pemasaran produk. Pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi dan pemasaran juga masih belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengolahan dan pengembangan produk berbahan dasar singkong. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan singkong sebagai sumber daya lokal. Kegiatan ini diarahkan pada pengembangan inovasi produk olahan singkong yang memiliki nilai tambah dan peluang ekonomi. Melalui peningkatan keterampilan tersebut, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan peluang usaha, meningkatkan pendapatan, serta menciptakan aktivitas ekonomi yang produktif, khususnya bagi ibu rumah tangga dan masyarakat Desa Tuntungan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi dan interaksi langsung dengan masyarakat. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya, kondisi UMKM, serta permasalahan yang berkaitan dengan pengolahan dan pemasaran produk berbahan dasar singkong. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sesuai dengan kebutuhan serta potensi lokal Desa Tuntungan.

Kata Kunci: Olahan singkong, optimalisasi singkong, pemberdayaan UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang berkembang di berbagai wilayah Indonesia. Jenis usaha yang dijalankan sangat beragam, meliputi sektor pangan, kebutuhan rumah tangga, jasa, teknologi, hingga berbagai kebutuhan masyarakat lainnya. UMKM merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dapat dijalankan oleh perseorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang berlaku. Keberadaan UMKM memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat serta menciptakan peluang usaha dan lapangan pekerjaan. Secara umum, usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki dan dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro berdasarkan peraturan perundang-undangan (Vernanda et al., 2026). Sementara itu, usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang perusahaan tertentu. Adapun usaha menengah merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang tidak menjadi bagian dari perusahaan lain. Dengan karakteristik tersebut, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi

dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Sofianty et al., 2026).

Salah satu bentuk UMKM yang berkembang di Desa Tuntungan, Kecamatan Pancur batu, Kabupaten Deli Serdang, adalah usaha pengolahan opak singkong. Produk ini merupakan makanan ringan berbahan dasar singkong yang dapat dikonsumsi oleh berbagai kelompok usia. Proses pembuatannya diawali dengan memarut singkong hingga halus, kemudian mencampurkannya dengan bawang putih yang telah dihaluskan dan bumbu penyedap. Adonan selanjutnya diaduk hingga tercampur merata, kemudian dibentuk menjadi lembaran tipis menggunakan cetakan. Lembaran opak tersebut dikukus hingga matang, kemudian dijemur sampai kering. Setelah kering, opak dipotong sesuai kebutuhan sebelum dikemas untuk dipasarkan (Nusman et al., 2023). Usaha opak singkong di Desa Tuntungan telah dijalankan secara turun-temurun dan menjadi salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya lokal. Selama ini, pemasaran produk masih dilakukan secara sederhana, yaitu dengan menjual opak dalam kondisi mentah yang diikat menggunakan tali berbahan daun kelapa, kemudian dimasukkan ke dalam plastik sederhana. Produk tersebut umumnya dipasarkan melalui warung-warung sekitar dan ditawarkan secara langsung kepada masyarakat setempat. Pola pemasaran dan tampilan produk yang masih sederhana menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan agar produk mampu menjangkau konsumen yang lebih luas (Prayogi & Handayani, 2022).

Pengembangan UMKM opak singkong dapat dilakukan melalui inovasi produk, variasi rasa, bentuk, desain kemasan, serta strategi pemasaran yang lebih sesuai dengan perkembangan kebutuhan konsumen. Inovasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan daya tarik produk, memperluas jangkauan pemasaran, dan meningkatkan nilai jual opak singkong. Sebagai makanan tradisional yang telah dikenal dan dikonsumsi oleh berbagai kalangan, opak singkong memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk pangan yang lebih modern tanpa menghilangkan karakteristik khasnya (Damara et al., 2022). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim PKM memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam mengembangkan produk opak singkong melalui penambahan variasi rasa, pengembangan bentuk dan desain kemasan, serta pengenalan identitas produk melalui nama dan logo. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik produk sehingga opak singkong memiliki peluang untuk dipasarkan pada cakupan yang lebih luas dan mampu bersaing dengan produk makanan ringan lainnya (Abdillah et al., 2025).

Kegiatan pemberdayaan UMKM dilakukan dengan melibatkan masyarakat Desa Tuntungan, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kegiatan ini diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah singkong menjadi produk keripik opak yang memiliki nilai tambah. Dengan adanya keterampilan pengolahan, inovasi produk, dan pengemasan yang lebih menarik, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan peluang usaha yang berkelanjutan serta memperoleh tambahan pendapatan (Agustina et al., 2026). Potensi tanaman singkong yang cukup banyak ditemukan di Desa Tuntungan, menjadi salah satu sumber daya lokal yang dapat

dikembangkan secara optimal. Pengolahan singkong menjadi produk bernilai ekonomi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal sekaligus mendukung pengembangan UMKM masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperlukan sebagai bentuk penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas produk, inovasi, pengemasan, serta strategi pemasaran (Kain et al., 2008). Pengembangan UMKM melalui inovasi produk opak singkong diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap hasil pertanian lokal dan menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat. Peningkatan kualitas produk dan strategi pemasaran yang lebih baik juga diharapkan mampu mendorong peningkatan daya saing usaha serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Tuntungan. Dengan demikian, pemanfaatan singkong sebagai bahan baku produk olahan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengolahan pangan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal (Azelia et al., 2024).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang untuk mencapai tujuan pendampingan dan pengembangan UMKM melalui pemanfaatan singkong sebagai bahan baku olahan opak (Iqbal et al., 2025). Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta kemampuan masyarakat dalam mengembangkan produk UMKM sebagai salah satu upaya mendukung peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tuntungan. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, penyuluhan, praktik, dan evaluasi. Setiap tahapan melibatkan tim pengabdian dan masyarakat sebagai peserta kegiatan secara aktif. Rangkaian pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan UMKM Olahan Opak Singkong

Tahapan Kegiatan	Uraian Rencana Kegiatan	Peran Tim Pengabdian	Peran Partisipan
Persiapan	Melakukan koordinasi dan sosialisasi mengenai rencana kegiatan pengembangan UMKM olahan opak singkong.	Melakukan koordinasi dengan pelaku UMKM, menyampaikan tujuan dan rangkaian kegiatan, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku usaha	Mengikuti kegiatan koordinasi dan memberikan informasi mengenai kondisi serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha.
Penyuluhan	Memberikan	Menyiapkan materi	Mengikuti

	pengetahuan mengenai pengembangan UMKM dan inovasi produk olahan singkong.	atau modul penyuluhan serta memberikan edukasi mengenai pengembangan produk, kreativitas usaha, pengemasan, dan pemasaran.	penyuluhan secara aktif, berdiskusi, dan memperoleh pengetahuan mengenai pengembangan UMKM berbasis potensi lokal.
Praktik	Melaksanakan praktik pengolahan dan pengembangan produk opak singkong secara langsung.	Menyiapkan materi pelatihan, memberikan pendampingan selama proses produksi, serta membimbing peserta dalam mengembangkan produk olahan opak singkong.	Menyiapkan bahan baku dan mengikuti seluruh tahapan praktik pengolahan opak singkong secara langsung.
Evaluasi	Melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dan perkembangan pengetahuan serta keterampilan peserta.	Melakukan evaluasi dan memberikan motivasi serta arahan agar masyarakat dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan.	Menyampaikan hasil, pengalaman, dan kendala selama kegiatan serta berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan UMKM olahan opak singkong di Desa Tuntungan memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya ibu-ibu pelaku UMKM. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pemanfaatan singkong sebagai bahan baku yang dapat diolah menjadi produk makanan ringan dengan nilai tambah dan peluang pemasaran yang lebih luas. Materi pelatihan meliputi beberapa aspek penting dalam pengembangan usaha, yaitu pemilihan dan pemanfaatan bahan baku, proses pengolahan singkong menjadi opak, pengembangan variasi rasa, pengemasan produk, pemberian identitas berupa nama dan logo produk, serta strategi pemasaran. Peserta tidak hanya memperoleh

penjelasan secara teoritis, tetapi juga mengikuti praktik secara langsung sehingga dapat memahami tahapan produksi dan pengembangan produk dengan lebih baik. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti proses pengolahan opak singkong mulai dari persiapan bahan, pembuatan adonan, pencetakan, pengukusan, pengeringan, hingga penggorengan. Selain itu, peserta memperoleh keterampilan dalam mengembangkan produk melalui variasi rasa dan penggunaan kemasan yang lebih menarik. Pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk serta memberikan tampilan yang lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen .

Pelatihan juga memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pemasaran dalam keberlanjutan usaha. Peserta diperkenalkan dengan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Penggunaan media digital dapat membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan konsumen, memperkenalkan produk kepada masyarakat di luar wilayah Desa Tuntungan, serta meningkatkan peluang penjualan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui keaktifan dalam mengikuti penyampaian materi, bertanya, berdiskusi, dan melakukan praktik pengolahan produk. Keterlibatan peserta menunjukkan adanya respons positif terhadap materi yang diberikan. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha olahan opak singkong secara lebih kreatif dan produktif. Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dapat menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan UMKM berbasis potensi lokal. Pemanfaatan singkong melalui inovasi produk, peningkatan kualitas kemasan, pengembangan varian rasa, dan penerapan pemasaran digital diharapkan dapat meningkatkan daya tarik serta nilai ekonomi produk opak singkong Desa Tuntungan.



Gambar 1. Pelatihan UMKM

Proses pembuatan keripik opak singkong diawali dengan menyiapkan bahan utama berupa singkong yang telah dikupas dan dibersihkan. Singkong kemudian diparut hingga halus dan dicampurkan dengan bawang putih yang telah dihaluskan serta bumbu penyedap. Seluruh bahan diaduk hingga tercampur secara merata dan menghasilkan adonan yang siap untuk dibentuk. Adonan singkong kemudian dicetak berbentuk bulat dengan ukuran dan ketebalan yang relatif tipis. Lembaran adonan yang telah dicetak kemudian dikukus selama kurang lebih 10 menit hingga matang. Setelah proses pengukusan selesai, opak dijemur di bawah sinar matahari hingga benar-benar kering.



Gambar 2. Proses Pembuatan keripik opak singkong

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan UMKM memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tuntungan dalam mengembangkan produk olahan berbahan dasar singkong. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat memperoleh wawasan mengenai inovasi produk. Pengembangan beberapa aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dan daya tarik produk sehingga mampu mendukung pengembangan kegiatan usaha masyarakat, khususnya di Desa Tuntungan, Kecamatan Pancur Batu. Kegiatan pemberdayaan UMKM melalui inovasi produk juga menjadi salah satu alternatif dalam mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Keterlibatan ibu-ibu PKK dalam pelatihan memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki menjadi kegiatan usaha yang produktif dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan potensi bahan baku lokal, masyarakat dapat mengembangkan produk yang memiliki nilai ekonomi sekaligus mempertahankan potensi pangan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar.

Meskipun demikian, pelaksanaan pengembangan UMKM masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam aspek pemasaran, ketersediaan bahan baku, dan keterbatasan modal usaha. Faktor pendukung yang telah tersedia belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal karena adanya keterbatasan tersebut. Oleh sebab itu, keberlanjutan usaha perlu didukung melalui perencanaan produksi, pengelolaan modal, ketersediaan bahan baku, serta strategi pemasaran yang tepat. Berdasarkan hasil kegiatan, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan agar ibu-ibu PKK dapat mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh menjadi kegiatan usaha yang produktif. Pengembangan kreativitas dalam pengolahan dan pemasaran produk diharapkan dapat membuka peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan, serta mendukung kesejahteraan masyarakat Desa Tuntungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Graha Nusantara yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi selama proses pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh rangkaian pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Semoga segala bentuk dukungan dan kerja sama yang telah diberikan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan masyarakat serta menjadi kontribusi positif bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

Abdillah, W., Masdaini, E., Aprilia, R. D., Hamdani, R., & Rizky, N. (2025). *Proses Pembuatan Kerupuk Opak Singkong Yang Renyah Dan Gurih Untuk Bisnis Umkm*. *3*(1), 20–27.

Agustina, H., Agustina, P. M., Lubis, A. K., & Yuningsih, S. (2026). *Peningkatan Nilai Ekonomi Produk Makanan Ringan Dan Cemilan Melalui Pendampingan Umkm Oleh Mahasiswi Kkm 71 Ciputri*. *2*(4), 2752–2765.

Azelia, N., Dewi, S., Kifli, Z., & Hikmah, A. (2024). Transformasi Singkong Lokal Menjadi Kerupuk Inovatif : Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jcs-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 60–70.

Damara, D., Sumadi, A., Jaya, U. B., Studi, P., Filkom, F., Informasi, S., Jaya, U. B., Nawawi, J. S., Studi, P., Teknik, F., Industri, T., Jaya, U. B., Studi, P., Teknik, F., Sipil, T., Jaya, U. B., Studi, P., Filkom, F., Informasi, S., … Nawawi, J. S. (2022). *Pemanfaatan Singkong Sebagai Olahan Kripik Opak Upaya Peningkatan Umkm Dalam Kesejahteraan Di Desa Katulisan Kecamatan Cikeusal*. 68–73.

Iqbal, F., Rahmatullah, F., Mu, A., & Muljono, A. B. (2025). *Pemberdayaan Umkm Jeger Buana Melalui Pengembangan Produk Kripik Singkong Dari Program Magang Industri Pt . Vena Energy*. 3–8.

Kain, D., Aceh, G., Irawan, R., Rahman, S., Mataniari, F., & Purnama, E. (2008). *Pembuatan Keripik Singkong Untuk Mengembangkan Produk Umkm Pada Pemberdayaan Masyarakat*. 138–146.

Nusman, B., Fairuzabadi, A., Hidayatulloh, H., Farhan, A., Saputra, Y., Informatika, T., Teknik, F., Malang, U. W., Digital, B., Malang, U. W., Mesin, T., Teknik, F., Malang, U. W., Mikro, U., Junrejo, K., Batu, K., Singkong, K., Putra, N., & Lokal, E. (2023). Peran Umkm Kerupuk Singkong Nusantara Putra Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks Soliditas*, *6*, 317–323.

Prayogi, M. A., & Handayani, A. (2022). *Pemberdayaan Usaha Keripik Singkong Sebagai Usaha Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bangun Purba Kecamatan Deli Serdang Sumatera Utara*. *4*, 192–197.

Sofianty, D., Nurhayati, N., Rezeki, Y. S., & Nurmianto, E. (2026). *Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Sebagai Produk Makanan Fungsional Untuk Pemberdayaan Umkm Di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung*. *6*(1), 37–47.

Vernanda, V., Bahri, S., Rasyid, A., & Wulandari, F. (2026). *Pemanfaatan Potensi Singkong Lokal Untuk Pemberdayaan Ekonomi Kampung Yagara , Distrik Welesi , Provinsi Papua Pegunungan*. *8*, 394–403.